

**ARTIKEL**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PQ4R DENGAN MEDIA  
FLIPCHART TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERITA ANAK  
PADA SISWA KELAS 2 SDN 1 NGLBENG  
KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN AJARAN 2017-2018**



**Oleh:**

**RIAN NURDIANSAH**  
**13.1.01.10.0221**

**Dibimbing oleh :**

1. **Alfi Laila, S. Pd.I., M. Pd.**
2. **Erif Ahdhianto, M.Pd.**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2018**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

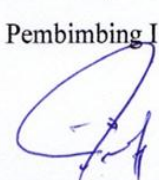
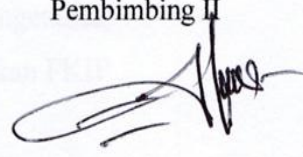
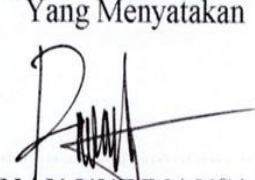
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Rian Nurdiansah  
NPM : 13.1.01.10.0221  
Telepon/HP : 082257697561  
Alamat Surel (Email) : [riannurdiansaha777@gmail.com](mailto:riannurdiansaha777@gmail.com)  
Judul Artikel : Pengaruh Penggunaan Model Pq4r Dengan Media Flipchart Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Anak Pada Siswa Kelas 2 Sdn 1 Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017-2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP - PGSD  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,.....
 <b>Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.</b> NIDN. 0708087703	 <b>Erif Ahdhianto, M.Pd.</b> NIDN. 0704058701	 <b>RIAN NURDIANSAH</b> NPM 13.1.01.10.0221

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PQ4R DENGAN MEDIA FLIPCHART  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERITA ANAK  
PADA SISWA KELAS 2 SDN 1 NGLEBENG  
KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN AJARAN 2017-2018**

Rian Nurdiansah

13.1.01.10.0221

FKIP - PGSD

[riannurdiansaha777@gmail.com](mailto:riannurdiansaha777@gmail.com)

Pembimbing 1 : Alfi Laila, S.Pd.I.,M.Pd.

Pembimbing 2 : Erif Ahdhianto, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

**RIAN NURDIANSAH:** Pengaruh Penggunaan Model PQ4R Dengan Media Flipchart Terhadap Kemampuan Membaca Cerita Anak Pada Siswa Kelas 2 SDN 1 Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017-2018

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa pada materi membaca cerita anak, siswa SDN 1 Nglebeng kesulitan untuk memahami cerita anak yang dibacanya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru belum menentukan model pembelajaran yang tepat untuk materi membaca cerita anak. Siswa kesulitan untuk menguasai materi ajar sehingga kemampuan membaca cerita anak siswa belum tercapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan model pembelajaran *PQ4R*,Media *Flipchart* agar tujuan pembelajarannya tercapai.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 perumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas II SDN Nglebeng yang diajarkan dengan model *PQ4R* menggunakan media *flipchart*? (2) Bagaimana kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas II SDN Nglebeng yang diajarkan dengan model konvensional? (3) Adakah perbedaan pengaruh antara model *PQ4R* menggunakan media *flipchart* dibanding model konvensional terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas II SDN Nglebeng ?

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen dengan desain penelitian *Posttest-only control design*. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN 1 Nglebeng Kab Trenggalek dengan populasi/sampel SDN 1 Nglebeng kelas 2A sebanyak 25 siswa (sebagai kelompok eksperimen) dan SDN 1 Nglebeng kelas 2B sebanyak 24 siswa (sebagai kelompok kontrol) diteliti semua. Teknik pengumpulan data berupa tes, dan teknik pengolahan data digunakan t-tes.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan temuan penelitian bahwa 1) Penggunaan model *PQ4R* menggunakan media *flipchart* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas II SDN Nglebeng hal ini terbukti dari tingginya harga nilai t-hitung (8,579) > t-tabel 1% (2,797) $p < 0,01$  yang berarti sangat signifikan 2) Penggunaan model konvensional berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas II SDN Nglebeng, hal ini terbukti dari tingginya harga t-hitung (7,542) > t-tabel 1% (2,807) $p < 0,01$  yang berarti sangat signifikan. 3) Ada perbedaan pengaruh signifikan antara penggunaan model *PQ4R* menggunakan media *flipchart* dibanding konvensional terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa kelas II SDN Nglebeng, hal ini terbukti dari tingginya harga t-hitung (2,567) > t-tabel 5% (2,021) $p < 0,05$  yang berarti signifikan.

Kata kunci : *PQ4R*,Media *Flipchart*, Kemampuan Membaca Cerita Anak

## **I. Latar Belakang Masalah**

Di Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mendasar dan sangat penting karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Pentingnya kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi seperti disampaikan Harimurti Kridalaksana dalam Yusi Rosdiana dkk (2009: 1.4), “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”.

Berkaitan dengan pendapat tersebut setiap orang mempunyai kewajiban membaca, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Sebab, dari membaca seseorang dapat mengakses informasi, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memunculkan ide-ide brilian. Hal ini sejalan dengan pendapat Elva Satya Nugraha (2007: 1) :

“ Jika setiap orang mau meluangkan waktu satu jam saja dalam sehari untuk membaca, pasti mereka akan banyak mengetahui beragam informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.”

Hal ini seperti ditegaskan Henry Guntur Tarigan (2008: 27). “Seorang pembaca nyaring yang baik biasanya berhasrat sekali menyampaikan sesuatu yang penting kepada pendengarnya”. Berkaitan dengan pendapat tersebut, jika dihubungkan dengan membaca cerita anak maka dibaca dengan nyaring agar dapat enak didengarkan dan indah.

Dalam membaca cerita anak siswa dituntut untuk memperhatikan dan mencermati isi teks, inilah yang membuat siswa kesulitan dalam memahaminya. Dengan komposisi materi yang lebih banyak pemahaman maka tidak menguntungkan bagi siswa apabila guru menggunakan strategi yang tidak tepat. Disinilah peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Pada kenyataan setelah peneliti melakukan pengamatan dan mewawancarai guru kelas II SDN Nglebeng pada hari Senin, 22 Agustus 2016, diperoleh hasil bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca cerita anak karena pembelajaran masih menggunakan model yang monoton atau model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Akibatnya siswa kurang

memperhatikan dan tidak sepenuhnya menangkap materi pelajaran sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi.

Kondisi Tersebut sebagaimana yang terjadi di SDN Nglebeng guru perlu membenahi model dan media yang digunakan dalam pembelajaran karena banyak sekali model dan media yang dapat digunakan dalam memberikan pengajaran tentang membaca cerita anak. Berbicara mengenai model pembelajaran diantaranya adalah model Pembelajaran quantum, partisipatori, kolaboratif, dan kooperatif, namun satu model yang dianggap akan memberikan sebuah pengajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar, yaitu model kooperatif tipe *PQ4R*, apalagi jika dikaitkan dengan kurikulum model ini sangat sinkron.

“Pratiwi (dalam Trianto, 2007: 146) mengungkapkan Strategi *PQ4R* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk

mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajar.

Terdapat enam langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk mengidentifikasi isi puisi dengan model *PQ4R*. Keenam langkah tersebut, yaitu *a. Preview* langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi yang diajarkan. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan siswa memberi keseluruhan ide yang ada. *b. Question* langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”. Awali pertanyaan yang menggunakan kata “apa, siapa, mengapa dan bagaimana”. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat siswa membaca lebih hati-hati serta seksama dan juga akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik. *c. Read* langkah

ketiga adalah baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang di bacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

*d. Reflect* reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan.

*e. Recite* pada langkah kelima ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menyenangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan katakata yang ditonjolkan dalam bacaan.

*f. Review* pada langkah yang keenam, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat siswa, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi

jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *PQ4R* dapat memadukan dan mengembangkan potensi dalam diri siswa. Membaca cerita anak dengan menggunakan *PQ4R* ini dianggap lebih memuaskan, karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat hendaknya guru juga menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa yaitu dengan menggunakan media flipchart.

“Media Flipchart adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai *flipbook* yang

disusun dalam urutan yang diikat pada pagian atasnya”

Dengan menggunakan media tersebut siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami isi cerita anak yang dibacakan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutrisno Sahari dan Alfi Laila (2016:3) :Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media tersebut dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada kelas rendah.

Berdasarkan uraian di atas diajukan penelitian mengenai pengaruh Penggunaan Model *PQ4R* dengan Media flipchart terhadap kemampuan membaca cerita anak Pada Siswa Kelas 2 SDN Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2016-2017.

## II. METODE

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Hartono (2011:31) “Variabel adalah sesuatu atau objek penelitian yang mempunyai variasi nilai atau gejala yang bervariasi. Gejala adalah objek penelitian”.

Dengan demikian variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi.

Dalam suatu penelitian umumnya terdapat variabel yang dapat dibedakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Selanjutnya yang sesuai dengan rumusan hipotesis pada Bab II dapat diidentifikasi variabel penelitiannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Menurut Hartono (2011:32) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya”. Senada dengan ini Sugiyono (2007:4) menjelaskan bahwa: “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).”

Selanjutnya dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas (variabel perlakuan atau *treatment variable*) yang berfungsi sebagai variabel pengaruh adalah:

- Model *PQ4R* dengan media flipchart.
- Model konvensional

#### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

Menurut Hartono (2011:32) “Variabel terikat adalah variabel

yang dipengaruhi oleh variabel bebas.” Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007:4) menjelaskan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Adapun yang berkedudukan sebagai variabel terikat atau variabel tergantung dalam konteks penelitian ini adalah “Kemampuan membaca cerita anak”.

## B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

### 1. Teknik Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan *eksperimen*. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pretest-posttes control group*. Rancangan penelitian ini dipilih karena pada penelitian ini terdapat *kelompok eksperimen*, yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok eksperimen diobservasi sebelum dilakukan perlakuan, kemudian diobservasi lagi setelah perlakuan dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat. Perlakuan yang diberikan adalah

penggunaan model pembelajaran PQ4R dengan media *flipchart* yang diberikan dalam satu paket pembelajaran. Pengujian sebab akibat ini dilakukan dengan membandingkan hasil perubahan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah melakukan proses pembelajaran.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

*Posttes-only control design.*

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Ekspeimen ( R )	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol ( R )	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

( Hamid Darmadi,2011:204 )

### Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan :

R : Kelompok yang dipilih secara random

X<sub>1</sub> : Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen berupa model pembelajaran PQ4R dengan media flipchart.

X<sub>2</sub> : Pemberian perlakuan pada kelompok kontrol berupa model pembelajaran konvensional.



- O<sub>1</sub> : Observasi awal sebelum perlakuan  
O<sub>2</sub> : Observasi akhir sesudah perlakuan

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ada 2 macam, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiono (2007:23), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).”

Berdasarkan uraian di atas maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena untuk mempermudah menganalisis data-data yang diperoleh yaitu data numerik. Analisis data yang digunakan adalah statistika.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIA SDN I Nglebeng sebanyak 25 siswa dan kelas IIB SDN I Nglebeng sebanyak 24 siswa yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang diambil semua, sehingga berupa penelitian populasi. Selanjutnya Jika

jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10–25%.” Berdasarkan pernyataan tersebut, karena subyek penelitian ini kurang dari 100 maka diambil semua. Dalam penelitian ini sampel ditiadakan dan seluruh populasi yakni sebanyak 25 siswa diteliti semua.

## D. JENIS ANALISIS DATA

### 1. Jenis Analisis

Untuk menjawab hipotesis perlu alat bantu berupa teknik analisis data. Berikut gambaran untuk menganalisis data rumusan hipotesis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji normalitas data dalam suatu analisis *statistika inferensial* untuk satu atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan tes normalitas menggunakan program *SPSS For Windows VersiON 23*.

Berdasarkan pengambilan keputusan maka :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan apakah data yang diperoleh adalah *Homogen* atau tidak. Untuk menguji Homogenitas sampel digunakan program *SPSS For Windows Version 23*.

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dengan taraf signifikan 5% dan  $dk$  penyebut =  $(N-1)$  dan  $dk$  pembilang =  $N-1$ .

Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F$  tabel maka *varian* data disebut *Homogen*.

c. Menghitung *t-test*

Untuk menghitung *efektivitas* treatment berupa model pembelajaran PQ4R dengan media pembelajaran *flipchart* berpengaruh terhadap membaca cerita anak digunakan program *SPSS For Windows Version 23* secara umum digunakan pola peneliti yang dilakukan terhadap dua kelompok, yang satu merupakan kelompok eksperimen (yang dikenakan perlakuan) dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang tidak dikenakan perlakuan. Setelah

selesai dilaksanakan eksperimen maka hasil kedua kelompok diolah dengan membandingkan kedua mean.

Untuk mendapatkan simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, data-data penelitian harus dianalisis menggunakan metode atau teknik analisis data yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menggunakan jenis analisis sebagai berikut:

1. Teknik analisis *t-test* 1 kelompok untuk uji hipotesis 1 dan 2 dihitung dengan *Paired Samples Test*
2. Teknik analisis *t-test* kelompok untuk uji hipotesis 3 dihitung dengan *Independent Samples Test*

## 2. Norma Keputusan

Dari rumusan hipotesis di atas setelah dianalisis dan data diketahui nilai  $t$  selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara suksesif dari 5% ke 1%. Norma keputusan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t_h \geq t_t$  taraf signifikan (5%), berarti: sangat signifikan, artinya  $H_0$  ditolak.

- b. Jika  $t_h \geq t_c$  taraf signifikan (5%), berarti: signifikan, artinya  $H_0$  ditolak.
- c. Jika  $t_h < t_c$  taraf signifikan (5%), berarti: tidak signifikan, artinya gagal menolak  $H_0$ .

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan model *PQ4R* dengan media *flipchart* berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa SDN Nglebeng 1 kelas IIA. Hal ini terbukti dari ketercapaian hasilnya yang maksimal dengan capaian  $\bar{x}$  pre test 62,80 dan  $\bar{x}$  post test 73,40.
2. Penggunaan model konvensional berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa SDN Nglebeng 1 kelas IIB. Hal ini dapat dibuktikan dari capaian  $\bar{x}$  pre test 55,83 dan  $\bar{x}$  post test 63,96 yang keduanya dibawah KKM 70.
3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *PQ4R* dengan media *flipchart* dibanding model konvensional terhadap kemampuan membaca cerita anak pada siswa SDN Nglebeng 1 kelas II. Model pembelajaran konvensional nilai rerata post-test

63,96 di bawah KKM 70. Sedangkan jika model pembelajaran *PQ4R* dengan media *flipchart* nilai rerata post-test meningkat mencapai 73,40 setelah diberi perlakuan.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. 2011. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publising
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta .
- Tarigan, H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto, 2007. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Laila Alfi. Sutrisno Sahari. 2016. Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dalam Pemanfaatan Barang – Barang Bekas pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Jurnal Pendidikan Nusantara (Online), (1) 2: 1-5, tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=400346&va=6712&ticle=PENINGKATAN%20KREATIVITAS%20MAHASISWA%20DALAM%20PEMANFAATAN%20BARANGBARANG%20BEKAS%20PADA%20MATA%20KULIAH%20MEDIA%20PEMBELAJARAN>. Diunduh pada 21 Januari 2018.



Ahdhiyanti E. (2016) Model Pembelajaran IPA Berbasis Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SD. Tersedia: [Http://scolar.geogle.co.id?user=4k1D5woAAAAJ&hl=id](http://scolar.geogle.co.id?user=4k1D5woAAAAJ&hl=id)